

Konsep Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21

Ahmad Azhari^{1*}, Zakiyah Arifa², Qulyubi Mahsan Nasukha Rais³, Muhammad Hidayatullah⁴

^{1,2,3,4}universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*ahmadazhari2424@gmail.com, arifazakiyah@uin-malang.ac.id, qulyubirais435@gmail.com,
ekahidayatullah145@gmail.com

Article History:

Received:

27 November 2021

Revised:

12 Desember 2021

Accepted:

29 Desember 2021

Keywords:

Arabic Learning, learning in the 21st century, Thought of Ibn Khaldun

Abstract:

This qualitative research aims to analyze the concept of learning Ibn Khaldun's perspective and its relevance to Arabic learning in the 21st century. The primary data source in the research is the *Muqaddimah* Ibnu Khaldun, while the *Sukender* data is in the form of documents, books, or articles related to the research subject. The findings in this study indicate that the learning theory proposed by Ibn Khaldun is *Malakah* and *Tadrij*, while the learning methods he offers are the *Tadarruj* and *Takrir*, *Riblah* and *Munāẓarah* Methods. After analyzing the method that Ibn Khaldun offered, the researcher found that the learning concept as outlined by Ibn Khaldun in his *Muqaddimah* book is relevant to Arabic learning in the 21st century, which demands that learning is student-centered. The learning method offered by Ibn Khaldun leads to an increase in the competence of students. The researcher finds that there is a relevance between the methods offered by Ibn Khaldun and the principles of learning Arabic in the 21st century. It is hoped this research can become a reference in the development of a particular study in Arabic learning in the 21st century.

Pendahuluan

Ibnu Khaldun adalah ilmuawan atau tokoh intelektual yang mashur pada abad pertengahan dengan ide-ide barunya tentang sejarah dan sosiologi islam. Namun di sisi lain, ia juga memberikan perhatian besar pada dunia pendidikan yang didasari oleh pengalaman-pengalamannya yang luar biasa. Beliau banyak memberikan gagasan-gagasan terhadap pendidikan yang tertulis di dalam bukunya yang monumental yaitu *Muqaddimah*, walaupun di dalamnya banyak berbicara tentang sosialogi namun juga terdapat teori-teori tentang pendidikan¹. *Muqaddimah* mencoba menjelaskan tentang prinsip kebangkitan serta runtuhnya sebuah dinasti dan peraban, tidak hanya itu kitab iitu juga berisi tentang ilmu politik, ekonomi dan sosiologi. Dengan buku ini Ibnu Khaldun layak mendapat penghargaan atas kontribusi yang dicantumnya dalam buku tersebut.

¹ Baiq Tuhfatul Unsi, "Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018).

Ibnu khaldun sudah memulai kegiatan tulis menulisnya sedari ia muda, yang saat itu di juga aktif dalam menuntuk ilmu dan di dunia perpolitikan. Adapun karya-karya yang mashur di antaranya adalah *Muqaddimah* (Pengantar), buku tersebut berisi tentang sosial dan sejarah. Buku ini jugalah yang membawa nama Ibnu Khaldun semakin cerah. Ada pula karyanya yang lain yaitu Kitab *Al-'ibar Wa Divān Al-Mubtada wa Al-Khabar, fi Ayyami al'arab wal al-'ajam wa al-Barbar, wa Man asharubum Min Dzawi al-Sulthoni al-Akbar dan at-Ta'rif*². Berkat karya-karya yang telah ia tinggalkan apresiasi terhadapnya terus ada hingga saat ini.

Gelar Bapak Sosiologi atau *The Founding Father Of Modern Sociology* melekat pada beliau, namun dari banyaknya gagasan dan pemikiran para tokoh pendidikan islam di waktu silam, maka Ibnu Khaldun adalah salah satunya, yang artinya selain tokoh sosiologi beliau juga tokoh pendidikan islam³. Beliau juga menuangkan pemikirannya tentang pendidikan yang di antaranya adalah tentang bahasa dan bagaimana pembelajarannya.

Pemikiran Ibnu Khaldun pada pendidikan masih aktual hingga saat ini. Pemikiran pendidikannya tidak hanya sebatas pemikiran dan perunungan yang jauh dari aspek-aspek pragmatis dalam kehidupan, namun lahir dari sebuah fenomena Kebenaran dari pembentukannya Masyarakat dan perkembangannya di atas panggung budaya. Bahkan dalam pembelajaran Ibnu Khaldun cukup komprehensif dalam menuangkan pemikirannya ada pun pemikiran tersebut meliputi materi, kurikulum, peserta dan guru, serta metode pengajarannya⁴. Sehingga ide-ide dan pemikirannya menjadi menarik untuk dikaji hingga saat ini.

Menurut Ibnu Khaldun proses belajar mengajar merupakan dua hal yang sangat penting. Proses belajar merupakan tugas peserta didik yang di dalam terdapat kegiata jasmani dan akan yang memiliki tujuan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan mengajar dilakukan oleh pendidik Ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, untuk memberikan Mereka aneka ragam ilmu maupun pengetahuan dengan menggunakan metode pembelaran yang membuat tercapainya tujuan pembelajaran suatu disiplin ilmu⁵.

Dalam sebuah pembelajaran, metode pembelajaran menjadi salah satu bagian yang penting, mengingat metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, sehingga kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran dapat tercapai. Dengan metode yang variatif diharapkan minat dan motivasi peserta didik dapat meningkat⁶.

² Juju Saepudin, "Model Pembelajaran Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi Terhadap Kitab *Muqaddimah*," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, no. 2 (2015).

³ Ma'arif and Ahmad Syafi'i, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat Dan Timur* (Jakarta: GIP, 1996).

⁴ Muh Barid Nizaruddin Wajdi, "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam *Muqaddimah*," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 10.

⁵ Eka Naelia Rahmah, "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldūn Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini," *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2, 2019): 91–118.

⁶ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 8.

Pembelajaran di era saat ini tentunya semakin berkembang dan mengharapkan agar melahir sumber daya manusia yang lebih baik, dalam pembelajaran abad 21 terdapat beberapa keterampilan penting yang harus didapatkan dalam pembelajaran di antaranya kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi serta mampu berpikir kritis dan dapat memecah masalah serta membuat keputusan⁷.

Berkaitan dengan di atas, maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa arab juga harus bisa melakukan inovasi guna mampu menyesuaikan dengan keadaan di era saat ini, beriringan dengan tuntutan pembelajaran di abad 21, yang menuntut agar dalam pembelajaran terdapat kolaborasi, komunikasi, kerja sama dengan kreatifitas⁸. 4 hal tersebut akan mendorong peserta didik agar bisa memecahkan problematika kehidupan di masa mendatang⁹.

Sebenarnya sudah banyak penelitian mengkaji pemikiran Ibnu Khaldun dalam berbagai disiplin ilmu di antaranya ada yang mengkaji pemikirannya tentang filsafat sejarah. Dalam temuannya menunjukkan Ibnu Khaldun telah melahirkan bibit filsafat sejarah aliran sosial dan ekonomi¹⁰. Lalu terdapat juga yang melakukan kajian penerapan ide yang dituangkan Ibnu Khaldun dalam pendidikan yang mana dalam temuannya Ibnu Khaldun mengklasifikasikan pemikiran pendidikannya atas empat yaitu pengertian dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi dan metode pendidikan¹¹. Selain itu masih di ranah pendidikan terdapat kajian tentang pendidikan karakter bagi generasi milenial perpesktif Ibnu Khaldun. Temuan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa gagasan Ibnu Khaldun dapat membentuk manusia berkarakter, sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas, serta dapat menyesuaikan keadaan zaman¹².

Berbeda dengan kajian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas dalam hal ini peneliti lebih tertarik untuk mengkaji pemikiran pembelajaran Ibnu Khaldun dan keterkatiannya dengan pembelajaran di abad 21. Mengingat diskusi tentang pembelajaran abad 21 menjadi sangat penting saat ini, atas dasar pengakuan terdahap perubahan kondisi dalam kehidupan pribadi, sosial dan

⁷ Edi Syahputra, "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," in *Seminar Nasional SAINS, TEKNOLOGI, HUMANIORA DAN PENDIDIKAN*, vol. 1 (Presented at the SINASTEKMAPAN, Universitas Quality, 2018), 9, <http://portaluniversitasquality.ac.id>.

⁸ Salamah Embark Saleh, "Critical Thinking as A 21st Century Skill: Conceptions, Implementation and Challenges In The Efl Classroom," *European Journal of Foreign Language Teaching* 4, no. 1 (January 17, 2019), accessed June 5, 2021, <https://zenodo.org/record/2542838>.

⁹ Parlindungan Pardede, "Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning," *JET: Jurnal of english teaching* 6 (2020): 15.

¹⁰ Budi Sujati, "Konsepsi Pemikiran Filsafat Sejarah Dan Sejarah Menurut Ibnu Khaldun," *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 6, no. 2 (November 16, 2018), accessed April 28, 2021, <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/3521>.

¹¹ Aminudin Aminudin, "Aplikatif Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun," *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 1 (April 6, 2020): 115–124.

¹² Aan Nasrullah, "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khaldun: Suatu Kebutuhan Generasi Milenial Di Era Industri 4.0," *Tafhim Al-'Ilmi* 12, no. 1 (September 30, 2020): 1–17.

profesional¹³ Ditambah sistem pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tugas yang cukup rumit guna mempersiapkan peserta didik yang terus berkembang di era globalisasi ini¹⁴.

Berkaitan dengan pemaparan di atas maka peneliti mengungkapkan bahasa tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji konsep pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab pada abad 21.. peneliti mengharapkan penelitain ini dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan suatu pembelajaran di saat ini atau dikenal dengan abad 21, terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Penelitain adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan model *Library Research* yaitu pengumpulan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan pemikiran Ibnu Khaldun dalam pembelajaran¹⁵. Penelitian ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian,

Adapun Sumber data pirmer dalam penelitian adalah Kitab Muqaddimah karya Ibnu Khaldun, sedangkan data sekundernya adalah buku atau artikel yang berkaitan dengan penelitain yang dilakukan¹⁶. Setelah data terkumpul maka penlitit melakukan analisis data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Mile dan Huberman dalam¹⁷, yaitu dengan pengumpulan data baik dalam kitab muqaddimah ataupun artikel-artikel yang berakaitan dengan penelitian, kemudan reduksi data yang artinya data-data yang sudah dikumpul dipilah dan dipilih kembali lalu dilakukan kategorisasi, setelah beberapa tahap kemudian masuk ke tahap display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan teori belajar dan Metode pembelajaran yang bersumber dari Kitabnya yang monumental yaitu Muqaddimah. Peneliti iga akan membahas relevansi teori pembelajaran Ibnu Khaldun dengan pembelajaran bahasa Arab di era modern.

Teori Belajar Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun Teori belajar merupakan hal yang sangat fundamental, karena kerana dengan teori belajar yang baik, seseorang akan dapat maju dan berkembang, serta mampu

¹³ Areti Chalkiadaki, "A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education," *International Journal of Instruction* 11, no. 3 (July 25, 2018): 1–16.

¹⁴ Sekar Purbarini Kawuryan, "Relevansi konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan George S. Counts Dan Ki Hajar Dewantara dengan kompetensi peserta didik," *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 21 (2019): 12.

¹⁵ Nur Hastuti, "Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra," *HUMANIKA* 25, no. 1 (June 30, 2018), accessed April 29, 2021, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/18128>.

¹⁶ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹⁷ Mohammad Ainin, *Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)* (Malang Jawa Timur: Lisan Arabi, 2019).

memecahkan masalah dalam suatu bidang¹⁸. Dalam kitab *Muqaddimah* terdapat teori belajar yang ditawarkan Ibnu Khaldun, di antara teori belajar itu adalah *Malakah* dan *Tadrīj*¹⁹. Maka pada bagian ini peneliti akan memeparkan kedua teori tersebut.

Malakah menurut Ibnu Khaldun diartikan sebagai sebuah ikhtiar kepemilikan dan penguasaan tersimpan dan berakar dengan baik, sehingga mampu dikembangkan kembali. Untuk memperoleh malakah maka dapat melalui latihan. Seperti latihan berbicara, mengungkapkan pikiran dalam diskusi maupun debat ilmiah. Oleh karena itu, para siswa yang sering melakukan latihan ini, diskusi ini akan memperoleh *malakah* yang semakin sempurna²⁰.

Sedangkan *Tadrīj* memiliki makna berangsur atau sedikit demi sedikit. Ibnu Khaldun memaknai *Tadrīj* tidak sebatas maju secara kuantitas akan tetapi harus diiringi kualitas. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif bersifat bertahap dan terus menerus²¹. Artinya dalam belajar dimulai pada bagian partikular terlebih dahulu lalu meningkat ke tahap global²². Teori tersebut didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan manusia terbatas, dan pekerjaan akan dilaksanakan secara bertahap, karena proses pembelajaran didasarkan pada tahapan kinerja manusia²³.

Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun

Ibnu khaldun mengungkapkan bahwa tidalah cukup bagi seorang pendidik bila hanya membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan saja agar mereka menjadi orang yang berilmu pengetahuan yang menambah pengetahuannya dalam belajar. Akan tetapi menjadi kewajiban juga bagi pendidik untuk memperbaiki metode dalam penyajian ilmu kepada peserta didik²⁴.

Adapun metode pembelajaran yang ditawarkan Ibnu Khaldun adalah sebagai berikut:

1. Metode *Tadarruj* dan *Takrīr* (Terus menerus dan berulang)

Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan sangat bermanfaat bila dilakukan secara bertahap, berangsur, atau menyampaikan ilmu pengetahuan dengan memulainya dari hal yang mendasar terlebih dahulu²⁵.

Manfaat dan tujuan dari penerapan metode ini ialah agar siswa memiliki keinginan untuk belajar dan memiliki pemahaman belajar yang menyeluruh. Selain menggunakan metode gradual atau *Tadrīj*, Ibnu Khaldun juga menggunakan metode pengulangan yaitu

¹⁸ Siswadi, "Komparasi Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dengan Progressivisme," *INSANLA* 17 (2012).

¹⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, 2nd ed. (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2021).

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Evi Fatimatur Rusydiyah, *Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, 1st ed. (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2019).

²³ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun," *Raudhab Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (June 30, 2020): 101–115.

²⁴ Ina Zainah Nasution, "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 1, 2020): 69–83.

²⁵ Khaldun, *Muqaddimah*.

Takrīr. Alasan Ibn Khaldun menggunakan kedua metode ini adalah karena pemahaman dan keterikatannya pada siswa semakin terasah²⁶. Atas dasar itu, Ibnu Khaldun Membagikan tahapan pembelajaran menjadi tiga:

Pertama, Penjelasan secara global (*sabilul Ijmāl*) yaitu menjelaskan secara mendasar setiap bab dari ilmu pengetahuan. Pendidik memberikan penjelasan secara umum terlebih dahulu tentang suatu disiplin ilmu yang diajarkan²⁷. Penjelasan secara umum yang dimaksud adalah dengan kata-kata, istilah atau ungkapan yang mudah dimengerti peserta didik, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik dalam memahami ilmu dan memetakan masalah-masalah yang akan diajarkan.

Kedua, penjelasan lanjutan (*Sabrul bayān*) yaitu mengulangi penjelasan yang kedua kalinya, dengan penjelasan atau ketengan yang lebih banyak atau secara komprehensif²⁸, serta di sini lah terdapat pola Tadrīj dan Takrīr. Hal ini bertujuan agar memperkuat hasil belajar siswa.

Ketiga, penyempurnaan dan kesimpulan (*Talakebus*) yahapan ketiga ini menjadi tahapan yang penting dalam pembelajaran. Segala hal yang sukar dipahami paserta didik aka jelaskan lagi secara tuntas oleh pendidik²⁹. Tujuan dari tahapan tidak lain dalam rangka meningkatkan penguasaan materi yang telah diterima peserta didik³⁰.

2. Metode *Riblah*

Istilah *Riblah* dapat diartikan sebagai Studi banding. Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa bertemu dengan orang yang ahli atau berkompeten pada disiplin ilmu tertentu atau memperbanyak guru akan sangat bermanfaat untuk memperoleh ilmu. Dengan melihat beberapa pandangan berbeda terhadap suatu disiplin ilmu akan membuat pengetahuan peserta didik semakin mantap, serta akan memperkuat nalurinya³¹.

Adapun tujuan dari metode ini adalah mengobservasi ilmu pengetahuan secara langsung kepada sumbernya, dengan harapan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari sumber tersebut. Atas hal ini metode ini akan mempermudah peserta didik dala memahami pelajaran dan mengurangi kesalahan daya penerimaan ilmu, serta mengurangi pemahaman yang kuran baik, kerana ajar langsung oleh orang berkompeten³².

3. Metode *Munāẓarah*

²⁶ Kiki Sumber Rejeki, "Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Yang Humanis Menurut Ibnu Khaldun," *MOZAIC: ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2020).

²⁷ Khaldun, *Muqaddimah*.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2015).

³¹ Khaldun, *Muqaddimah*.

³² Siti Rohmah, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern," *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 13.

Istilah *Munāzarah* di sini dimaknai dengan diskusi atau dialog. Ibnu khaldun menyatakan bahwa terkadang pemikiran harus didiskusikan, dengan harapan agar dapat membuka kekusutan pemikiran dan ketidakjelasan. Karena jika pemikiran pelajar kusut, akan menyebabkan pemahaman yang gagal³³.

Dalam metode ini membimbing dan memperkenalkan siswa dalam mengutarakan pendapat, serta memberi kesempatan untuk saling bekerja sama dalam menemukannya solusi bersama. Selain itu, metode ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap siswa dalam menghargai pandangan orang lain, menumbuhkan keberanian untuk mengutarakan atau mempertahankan pandangannya, serta memberikan kesempatan yang sama kepada siswa lain untuk mengungkapkan pandangannya³⁴.

Dari pemaparan di atas, ditemukan bahwa Ibnu Khaldun menawarkan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu *Tadarruj* dan *Takrīr* (Terus menerus dan Berulang), *Rihlah* (Wisata) dan *Munāẓarah* (Dialog). Metode *Tadarruj* dan *Takrīr* menunjukkan bahwa pendidik harus memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal pemahaman dan berpikir dimulai dari hal yang mendasar. Maka dalam hal ini pendidik bukan sebatas fasilitator, melainkan juga mediator dan mampu memonitoring pemahaman peserta didik.

Sedangkan pada metode *Rihlah* atau studi banding, pendidik memiliki tugas memonitoring peserta didik atas studi banding yang telah dilakukan. Sehingga pendidik dapat mengetahui hasil dari rihlah atau studi banding yang telah dilakukan.

Dalam metode *munāẓarah*, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang sempurna, kematangan pemikiran serta wawasan luas, oleh karena itu peran pendidik dalam hal ini hanya sebagai fasilitator. Metode ini akan memunculkan daya kritis serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21

Prinsip pembelajaran di abad 21 disederhanakan menjadi empat prinsip yaitu, pembelajaran harus berpusat kepada peserta, dalam pembelajaran harus terdapat kolaborasi, pembelajaran harus dihubungkan dengan keseharian peserta didik, dan pembelajaran juga harus mempersiapkan peserta didik untuk bisa berbaur dengan masyarakat. Dengan demikian peneliti akan memaparkan bagaimana prinsip pembelajaran di abad 21 dalam pembelajaran bahasa Arab.

Diketahui bahwa prinsip pembelajaran di abad 21 berpusat peserta didik dalam pembelajaran, maka dalam pembelajaran bahasa Arab siswa tidak hanya dituntut untuk memahami apa yang dijelaskan pendidik akan tetapi peserta didik juga harus mampu menjelaskan kembali apa yang diajarkan pendidik dengan lisannya sendiri, yang artinya di sini peserta didik harus mampu

³³ Khaldun, *Muqaddimah*.

³⁴ Rejeki, "Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Yang Humanis Menurut Ibnu Khaldun."

melakukan menalaran yang efektif terhadap sebuah informasi³⁵. Misalnya dalam pembelajaran *Nabwī* setelah pendidik menjelaskan materi tentang *Nabwī* peserta didik harus bisa menjelaskan ulang dengan bahasa arab sesuai dengan kemampuan kebahasaannya sendiri.

Pembelajaran di abad 21 juga menuntut agar pembelajaran dilakukan dengan kolaboratif dengan mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi atau melakukan komunikasi dengan temannya yang lain. Hal ini akan mengasah kemampuan komunikasi peserta didik dan dapat menciptakan pemahamannya sendiri secara kolaboratif³⁶. Dalam pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan kebahasaan yang berbeda-beda, sehingga ketika pembelajaran dilakukan dengan komunikatif serta diskusi antar peserta didik maka akan tercipta lingkungan berbahasa atau *bi'ab lughowiah*, yang tentunya akan meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Selain pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik dan kolaboratif, pembelajaran di abad 21 juga harus mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik³⁷. Dalam pembelajaran bahasa Arab materi-materi seperti teks *hivār* atau naskah istima' bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, selain itu sesekali peserta didik juga perlu diajak bertemu dengan ahli atau *native speaker* bahasa Arab guna memperluas pengalaman serta meningkatkan kemampuan kebahasaannya³⁸.

Sedangkan yang ke empat yaitu pembelajaran perlu mengarahkan siswa untuk berbaur dengan masyarakat. Dalam hal ini pendidik perlu memfasilitasi peserta didik agar bisa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat, maka diharapkan dengan kemampuan kebahasaan peserta didik, mereka bisa mengambil peran terhadap masyarakat, misalnya mengadakan pelatihan bahasa dan sebagainya³⁹.

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Abad 21

Berangkat dari pemikiran Ibn Khaldun yang dituangkannya dalam Kitab Muqaddimah, maka penelitian memukan bahwa Ibnu Khaldun mengungkapkan pembelajaran dilakukan secara berhadap atau secara *tadarruj* (berulang) dengan memulai pembelajaran dengan ilmu-ilmu yang dasar lalu terus meningkat. Demikian pula dalam pembelajaran Arab, pendidik seharusnya memberikan materi-materi yang mendasar terlebih dahulu. Misalnya pada pelajaran *Nabwī*, pada taha awal peserta didik dapat memberikan pelajar dasar-dasar yang dapat membiasakan mereka

³⁵ Rima Handayani and Dwi Wulandari, "Modern Assessment dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang," *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 1 (January 20, 2021): 13.

³⁶ Peter Teo, "Exploring the Dialogic Space in Teaching: A Study of Teacher Talk in the Pre-University Classroom in Singapore," *Teaching and Teacher Education* 56 (May 2016): 47–60.

³⁷ Sebastianus Menggo et al., "Speaking for Academic Purposes Course: An Analysis of Language Functions," *e-Journal of Linguistics* 13, no. 2 (July 31, 2019): 308.

³⁸ Setyawan, "Arab Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21."

³⁹ Ibid.

dalam menyusun struktur kalimat yang benar, tanpa harus membebani peserta didik dengan kaidah-kaidah formal, yang akan menghambat peserta didik dalam berekspresi⁴⁰.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa Ibnu Khaldun sangat memperhatikan kematangan siswa dalam belajar, sehingga ia mengutamakan materi pelajaran yang tidak merumitkan siswa. Pandangan ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran di abad 21, yaitu perlu menyesuaikan tingkat kesulitan mata kuliah sesuai dengan kemampuan siswa⁴¹. Sejalan dengan yang diungkapkan Muzakir bahwa prinsip utama belajar adalah mencapai kematangan rohani dan asmani sesuai dengan tingkatan yang dipelajari⁴². Metode yang ditawarkan Ibnu Khaldun juga dapat dikatakan sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang berpusat pada peserta didik, karena kita murid sudah matang dalam suatu disiplin ilmu yang mana dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab, peserta didik akan kuat daya penalarannya.

Konsep *Rihlah* yang ditawarkan Ibnu Khaldun dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dimaknai dengan bertemu berkunjung langsung dengan orang ahli dalam bahasa Arab. Maka di sini guru atau pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk merasakan pengalaman belajar dengan orang yang lebih berkompeten dalam bahasa Arab, misalnya, penutur asli bahasa Arab. Ibnu Khaldun juga mengungkapkan bahwa dengan memperbanyak guru, mengingat dalam pembelajaran bahasa Arab guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar⁴³. Ditambahkan oleh Sam dalam penelitiannya bahwa efektif tidaknya suara pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik⁴⁴.

Metode yang ditawarkan Ibnu Khaldun ini mendorong peserta agar bertemu langsung dengan seorang ahli dalam suatu disiplin ilmu, atau dapat diartikan juga bertemu dengan banyak orang-orang yang dapat menunjang pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab bisa diartikan dengan penutur asli bahasa Arab. Tujuannya untuk mendapatkan sumber-sumber pengetahuan dan pemahaman yang banyak. Pandangan Ibnu Khaldun ini sejalan dengan konsep metode pengajaran dalam pendidikan saat ini. Melalui *rihlah* peserta didik dapat langsung memperoleh ilmu. Oleh karena itu konsep metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun masih sangat penting dan dapat diterapkan dalam pendidikan saat ini⁴⁵.

Metode *Rihlah* yang ditawarkan Ibnu Khaldun relevan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menuntut pembelajaran dapat berbaur dengan masyarakat, yang artinya pembelajaran tidak

⁴⁰ Ratni Bt H Bahri, "Prinsip Integrasi Tata Bahasa Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Bagi Pemula," *Jurnal Irfani* 11, no. 1 (2015): 12.

⁴¹ Rahmah, "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini."

⁴² Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (December 28, 2017): 1.

⁴³ Bahri, "Prinsip Integrasi Tata Bahasa Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Bagi Pemula."

⁴⁴ Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, no. 1 (2016): 23.

⁴⁵ Rahmah, "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini."

hanya terpaku pada pembelajaran yang ada di dalam sekolah. Peserta didik juga harus dibekali banyak sumber belajar sehingga pemahaman semakin matang dan wawasan semakin luas. Bahkan metode ini peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan ketika hanya belajar di dalam kelas, senada dengan yang diungkapkan Shomin dan Aris metode pembelajaran inovatif yang dilakukan pendidik akan membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan tujuan pembelajaran akan tercapai⁴⁶

Adapun konsep *Munāzarah* atau diskusi yang ditawarkan Ibnu khaldun tentunya juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab, mengingat keterampilan berbicara dalam bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting. Sejalan dengan dengan Supriyati dalam bahwa metode diskusi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara⁴⁷. Diperkuat oleh temuan lain yang menunjukkan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat belajar peserta didik⁴⁸.

Metode *munāzarah* atau diskusi ini membiasakan peserta didik untuk berpikir logis, mampu memberi kritik, serta menghormati pendapat orang lain.. sejalan dengan tujuan pendidikan di era ini, diharapkan dapat memperoleh lulusan yang bukan sekedar berpengetahuan, melainkan juga mampu berpikir kritis, berkompeten dalam kemampuan literasi, serta memiliki kualitas karakter yang baik⁴⁹. Senada dengan pendapat Chai bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan siswa untuk kreatif, memecahkan masalah, kritis, dan mampu berkolaborasi⁵⁰. Maka dapat diketahui bahwa ide *Munāzarah* Ibnu Khaldun relevan pembelajaran di abad 21. Brookfield mengunggkapkan bahwa kolaborasi akan melahirkan kreatifitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik⁵¹.

Metode yang ditawarkan Ibnu Khaldun ini akan sangat relavan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang mana pembelajaran serahusnya kolaboratif. Dengan diskusi bersama teman-temannya peserta didik akan belajar untuk menghargai pendapat-pendapat yang berbeda dengannya, bahkan metode ini juga akan meningkatkan kompetensi peserta didik. Beberapa

⁴⁶ Aris and shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁴⁷ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 13.

⁴⁸ Asriani and Muh. Abrar, "Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas Xi Mipa Di Pesantren Ummul Quro Al-Islami Bogor," *Al-Mubín; Islamic Scientific Journal* 3, no. 1 (March 18, 2020): 62–75.

⁴⁹ Syamsuar and Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019).

⁵⁰ Ching Sing Chai and Siu-Cheung Kong, "Professional Learning for 21st Century Education," *Journal of Computers in Education* 4, no. 1 (2017): 1–4.

⁵¹ Annisatul Khoiriyah, "Pembelajaran Kolaboratif Pada Matematika Untuk Membentuk Karakter Generasi," *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (April 1, 2016): 13.

penelitian mengungkapkan bahwa dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas peserta didik akan menjadi lebih aktif dan pengetahuan yang ia serap akan lebih banyak⁵².

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dalam kitab Muqaddimah terdapat teori belajar yang ditawarkan Ibnu Khaldun, di antara teori belajar itu adalah *Malakah* dan *Tadrij*. Pada teori Malakah, Ibnu Khaldun menekankan pada penguasaan, keterampilan, serta sikap dari hasil belajar yang intens. Adapun *Tadrij*, yaitu metode yang berangkat dari asumsi bahwa kemampuan manusia terbatas. Maka teori ini mengungkapkan bahwa belajar yang efektif adalah dengan cara bertahap dan terus menerus.

Dalam metode pembelajaran Ibnu Khaldun menawarkan beberapa metode di antara *Tadarruj* dan *Takrir*, *Rihlah* dan *Munāẓarah*. Metode *Tadarruj* dan *Takrir* di artikan sebagai pembelajaran bertahap dan diulang-ulang. Menurut Ibnu khaldun sangat dalam mengasah pemahaman peserta didik. Adapun metode *Rihlah*, ditawarkan Ibnu khaldun agar peserta didik mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan melalui pertemuannya dengan orang-orang berkompeten. Sedangkan metode *Munāẓarah* atau diskusi mampu mengembangkan kemampuan literasi dan kritis peserta didik, sehingga mereka mampu mengungkapkan pemikiran-pemikirannya.

Metode-metode yang ditawarkan Ibnu Khaldun relevan dengan pembelajaran bahasa Arab di abad 21 ini. Artinya pemikirannya tetap aktual hingga sekarang. Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwa pembelajaran dilakukan secara berhadap atau secara *tadarruj* dengan memulai pembelajaran dengan ilmu-ilmu yang dasar lalu terus meningkat. Demikian pula dalam pembelajaran Arab, pendidik seharusnya memberikan materi-materi yang mendasar terlebih dahulu. Sejalan dengan prinsip belajar di era modern ini, yang perlunya menyesuaikan antara tingkat kesulitan suatu pelajaran dengan kemampuan peserta didik. Adapun metode *rihlah*nya dalam bahasa Arab bisa makna bertemu dengan ahli-ahli dalam bahasa Arab. Sehingga dengan *rihlah* wawasan dan pemahaman peserta didik semakin berkembang. Sedangkan metode *Munāẓarah* yang ditawarkan Ibnu Khaldun, menekankan pemberian kesempatan pada peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya, kritis dan kreatif, dan hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan saat ini.

Dalam metode-metode yang ditawarkan Ibnu khaldun semua mengarah pada peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga dengan metode-metode tersebut peserta didik akan memiliki daya nalar yang kuat, pikiran yang kritis dan siap untuk menyongsong kehidupan

⁵² Romaldus Boli Witin and Puspita Pebri Setiani, "Permainan Tradisional Boi Boian Dalam Kompetensi Kalaborasi Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Kesiapan Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang Dalam Menyongsong Kecakapan Abad 21," MAHARSI 1, no. 02 (October 2, 2019): 53–61.

pasca sekolah, hal inilah menjadi arah pembelajaran abad 21 guna terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam dunia pekerjaan.

Dengan demikian diketahui bahwa konsep pembelajaran Ibnu Khaldun, perihal metode yang ditawarkannya dalam Kitan Muqaddimah relevan dengan prinsip pembelajaran Bahasa Arab di abad 21, dengan metode ini diharapkan kompetensi-kompetensi peserta didik mampu tercapai.

Referensi

- Agus, Zulkifli. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (June 30, 2020): 101–115.
- Ainin, Mohammad. *Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori Dan Praktik)*. Malang Jawa Timur: Lisan Arabi, 2019.
- Aminudin, Aminudin. "Aplikatif Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun." *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 1 (April 6, 2020): 115–124.
- Aris, and shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asriani, and Muh. Abrar. "PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS XI MIPA DI PESANTREN UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 3, no. 1 (March 18, 2020): 62–75.
- Bahri, Ratni Bt H. "PRINSIP INTEGRASI TATA BAHASA DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA BAGI PEMULA." *Jurnal Irfani* 11, no. 1 (2015): 12.
- Chai, Ching Sing, and Siu-Cheung Kong. "Professional Learning for 21st Century Education." *Journal of Computers in Education* 4, no. 1 (2017): 1–4.
- Chalkiadaki, Areti. "A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education." *International Journal of Instruction* 11, no. 3 (July 25, 2018): 1–16.
- Handayani, Rima, and Dwi Wulandari. "Modern Assessment dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 dan Hambatan di Negara Berkembang." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 1 (January 20, 2021): 13.
- Hastuti, Nur. "NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA." *HUMANIKA* 25, no. 1 (June 30, 2018). Accessed April 29, 2021. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/18128>.
- Kawuryan, Sekar Purbarini. "Relevansi konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan George S. Counts Dan Ki Hajar Dewantara dengan kompetensi peserta didik." *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 21 (2019): 12.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. 2nd ed. Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2021.
- Khoiriyah, Annisatul. "PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATEMATIKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER GENERASI." *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (April 1, 2016): 13.
- Ma'arif, and Ahmad Syafi'i. *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat Dan Timur*. Jakarta: GIP, 1996.
- Menggo, Sebastianus, I Made Suastra, Made Budiarsa, and Ni Nyoman Padmadewi. "Speaking for Academic Purposes Course: An Analysis of Language Functions." *e-Journal of Linguistics* 13, no. 2 (July 31, 2019): 308.

- Nasrullah, Aan. "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khaldun: Suatu Kebutuhan Generasi Milenial Di Era Industri 4.0." *Tafhim Al-'Ilmi* 12, no. 1 (September 30, 2020): 1–17.
- Nasution, Ina Zainah. "Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 1, 2020): 69–83.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 8.
- Pardede, Parlindungan. "Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning." *JET: Journal of english teaching* 6 (2020): 15.
- Rahmah, Eka Naelia. "Konsep Metode Pembelajaran Perspektif Ibnu Khaldun Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini." *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2, 2019): 91–118.
- Rejeki, Kiki Sumber. "Konsep Pendidik Dan Metode Pembelajaran Yang Humanis Menurut Ibnu Khaldun." *MOZAIC: ISLAM NUSANTARA* 6, no. 1 (2020).
- Rohmah, Siti. "RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN DENGAN PENDIDIKAN MODERN." *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012): 13.
- Rusydiah, Evi Fatimatur. *Aliran Dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. 1st ed. Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2019.
- Saepudin, Juju. "MODEL PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: RESEPSI TERHADAP KITAB MUQADDIMAH." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, no. 2 (2015).
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Saleh, Salamah Embark. "CRITICAL THINKING AS A 21st CENTURY SKILL: CONCEPTIONS, IMPLEMENTATION AND CHALLENGES IN THE EFL CLASSROOM." *European Journal of Foreign Language Teaching* 4, no. 1 (January 17, 2019). Accessed June 5, 2021. <https://zenodo.org/record/2542838>.
- Sam, Zulfiah. "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 2, no. 1 (2016): 23.
- Setyawan, Cahya Edi. "ARAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ABAD 21." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 28.
- Siswadi. "KOMPARASI KONSEP BELAJAR IBNU KHALDUN DENGAN PROGRESSIVISME." *INSANLA* 17 (2012).
- Sujati, Budi. "KONSEPSI PEMIKIRAN FILSAFAT SEJARAH DAN SEJARAH MENURUT IBNU KHALDUN." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 6, no. 2 (November 16, 2018). Accessed April 28, 2021. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/article/view/3521>.
- Supriyati, Ika. "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 13.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (December 28, 2017): 1.
- Syahputra, Edi. "PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA." In *Seminar Nasional SAINS, TEKNOLOGI, HUMANIORA DAN PENDIDIKAN*, 1:9. Universitas Quality, 2018. <http://portaluniversitasquality.ac.id>.

- Syamsuar, and Reflianto. "PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019).
- Teo, Peter. "Exploring the Dialogic Space in Teaching: A Study of Teacher Talk in the Pre-University Classroom in Singapore." *Teaching and Teacher Education* 56 (May 2016): 47–60.
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. "Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018).
- Wajdi, Muh Barid Nizaruddin. "PENDIDIKAN IDEAL MENURUT IBNU KHALDUN DALAM MUQADDIMAH." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 10.
- Witin, Romaldus Boli, and Puspita Pebri Setiani. "PERMAINAN TRADISIONAL BOI BOIAN DALAM KOMPETENSI KALOBORASI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK KESIAPAN MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG DALAM MENYONGSONG KECAKAPAN ABAD 21." *MAHARSI* 1, no. 02 (October 2, 2019): 53–61.